

**URGENSI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(KAJIAN TAFSIR QUR'AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**DESI SRI WAHYUNI
NIM.622016031**

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2020**

Perihal : Pengantar Skripsi

Kepada YTH,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan oleh penulis, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i DESI SRI WAHYUNI (62 2016 031) yang berjudul “**URGENSI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM (KAJIAN TAFSIR QUR'AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)**” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat pengantar ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

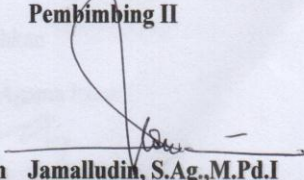
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126902


Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN : 880017/0214037301

**“URGENSI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(KAJIAN TAFSIR QUR’AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)”**

Yang ditulis oleh saudari DESI SRI WAHUNI, NIM 622016031

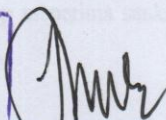
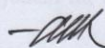
Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 9 Maret 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

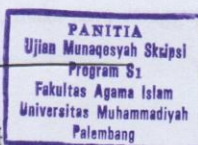
Palembang,
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I



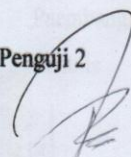
Helyadi, S.H., M.H.

NBM/NIDN : 995868/0229097101

NBM/NIDN : 995861/0218036801

Penguji 1

Penguji 2



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Yuniar Handayani, SH.,MH

NBM/NIDN : 995868/0229097101

NBM/NIDN 995869/0230066701

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Desi Sri Wahuni
Nim : 622016031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Paembang, Februari 2020



Penulis

Desi Sri Wahuni

622016031

MOTTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN

“Semakin bertaqwa, maka semakin mulia dimata Allah walaupun dimata sesama manusia mungkin ia hanya orang biasa yang tidak berpengaruh maupun tidak berpangkat. Begitupun dengan orang yang berilmu. Dengan Ilmu seseorang akan menjadi mulia. Dan dengan ilmu pula seseorang akan mendapatkan kehormatan serta derajat yang tinggi baik dimata Allah maupun dimata sesama manusia”

“Berusaha, berdo'a, dan bersabar serta yakinlah semua akan menjadi indah pada waktunya”

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✚ Kedua orang tua, Ayahanda **Rusdi** dan Ibunda **Solina** yang selalu mendoakan dan mendukung dengan penuh ikhlas untuk keberhasilan anak-anaknya.*
- ✚ Saudara-saudara sekandung, **Deni andika putra, Muhammad irvan** dan **Annisa istiqoma** yang telah mendoakan dan mendukung baik dari segi moril serta materil untuk kesuksesan penulis.*
- ✚ Seluruh sahabat seperjuangan jurusan tarbiyah angkatan 2016 yang selalu saling menyemangati dalam menjalani perkuliahan khususnya buat (**Eliya, Mardiah, Ucha, Mesy, Yosi, Yeni, erin, Elsa kurnia**) salam kompak.*
- ✚ Nusa Bangsa, Agama, dan Almamater ku Muhammadiyah Palembang yang tercinta.*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ , نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا . مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Ajja Wajalla, yang melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin dan insya Allah tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, suritauladan kita, tak lain yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau yang membawa kita pada jalan Allah SWT dan kita dapat merasakan nikmat ilmu, sehingga kita dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil.

Selama proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal hingga dapat menyusun dan sampai menyelesaikannya, itu tak lain dan tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan mendoakan serta bekerja hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Drs. Abid Djazuli, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak **Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak **Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum** selaku pembimbing I dan bapak **Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I** selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dan rasa sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu **Dra. Yusalaini, M.Pd** selaku pembimbing akademik.

5. Bapak/ibu seluruh dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan arahan dan dukungannya terhadap penulis.
6. Dan tidak terlupakan teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang selalu kompak dan saling mengingatkan satu sama lain, semoga persaudaraan ini tetap terjalin dikemudian hari. Aminnn

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan menjadi amalan jariyah disisi Allah ajja wajalla aminn. Selama penyusunan skripsi ini tentulah jauh dari kata sempurna, baik dari penulisan, bahasa yang digunakan dan penempatan tanda baca yang tidak tepat pada tempatnya, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga menghaturkan permohonan maaf yang seikhlas-ikhlasnya dan demi perbaikan kedepannya, dengan hati terbuka penulis menerima kritikan dan saran yang membangun kepada para pembaca budiman.

Palembang, Januari 2020
Penulis

Desi Sri Wahyuni
NIM.622016031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masaah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM	
A. Belajar	
1. Pengertian Belajar	15
2. Tujuan Belajar	24
3. Sumber-sumber Belajar	26
4. Prinsip Belajar	29
B. Adab belajar dalam Islam	33
BAB III URGENSI BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM KAJIAN TAFSIR QUR'AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11	
A. Kajian Tafsir Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11	
1. Tafsir al-Misbah	35

2. Tafsir al-Maraghi.....	40
3. Tafsir al-Azhar.....	44
4. Tafsir Ibnu Kasir.....	47
B. Perbedaan dan persamaan Urgensi Belajar dalam Kajian Tafsir Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Desi sri wahyuni NIM.622016031, Skripsi dengan judul Urgensi Belajar dalam perspektif Islam (Kajian Tafsir Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11) . Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Juga, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Oleh karena itu ayat-ayat tentang pendidikan itu perlu dikaji secara seksama agar dapat ditangkap petunjuknya dan dapat diterapkan ditengah masyarakat untuk membimbing kita ke jalan yang benar.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan/Literatur, oleh karena itu *teknik yang digunakan dalam penelitian data dengan cara dokumentasi*, yang artinya mengumpulkan bahan-bahan tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 adalah surat yang menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu pengetahuan.Selain itu Ilmu pengetahuan akan mudah diraih apabila memiliki kelapangan hati karna orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah SWT Iman-Nya dan Ilmu-Nya sehingga derajatnya bertambah naik. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh melalui belajar. Maka dari itu belajar menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia agar bisa selamat baik di dunia maupun akhirat .

Kata Kunci : Urgensi Belajar, Qs. Al-Mujadalah 11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini dirasakan bahwa terjadinya pesatnya pertumbuhan dan perkembangan disegala bidang baik halnya perkembangan ekonomi, sosial budaya hingga ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya globalisasi tentu membawa pengaruh bagi seluruh negara termasuk Indonesia, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh negatif yang diakibatkan oleh era globalisasi ini salah satunya adalah kemerosotan hingga hilangnya identitas bangsa Indonesia. Cara manusia dalam mengelola dunia telah bergantung pada peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, penyebaran yang cepat dari teknologi berkinerja tinggi, pengetahuan yang semakin *solid* dan pertanggungjawaban yang semakin besar.

Kemajuan zaman yang tengah terjadi sekarang dan disaat yang akan datang akan berlangsung semakin cepat, dinamis, dan sukar diramaikan. Perkembangan zaman yang semakin maju atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi mendorong setiap orang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan tersebut. Agar bisa mengikuti, mensucikan diri dan berkiprah dengan kemajuan-kemajuan yang sangat cepat tersebut kuncinya adalah dengan belajar.

Perkembangan yang cepat dari lingkungan yang cepat harus diimbangi oleh perkembangan yang cepat pula dari individu warganya. Untuk itu setiap individu warga planet bumi ini dituntut untuk belajar. Lebih

banyak belajar, meningkatkan kemampuan, motivasi dan upaya belajarnya, sehingga tercipta masyarakat belajar. Individu warga masyarakat yang banyak belajar akan mempercepat perkembangan masyarakatnya, perkembangan masyarakat yang cepat menuntut warga masyarakat belajar lebih banyak lebih intensif.

Belajar bagi manusia makhluk sosial dan berbudaya jelas memiliki posisi dan peran sangat penting bagi kehidupannya. Meskipun proses belajar merupakan bagian dari kajian pendidikan, namun dalam pelaksanaannya ia tidak menyangkut soal teknis bagaimana belajar yang efektif menurut kaidah-kaidah teknik pengajaran atau pendidikan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis bisa pula terjadi karena belajar.

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan dan pengalaman.¹ Menurut Sardiman A.M belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian. Seutuhnya dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “ Penambah pengetahuan”.²

¹ Sudarwan Darwin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 43.

² Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.

Dalam Islam, Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ini telah dibuktikan melalui banyaknya ayat-ayat dan hadist-hadist yang menunjukkan pentingnya belajar tidak dipandang dari usia, keturunan, bahkan pangkat dan kejayaan. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita sebagai kaum Muslimin yang teguh berpegang kepada Al-Qur'an dan hadist untuk tetap belajar dimanapun dan kapanpun kita berada.

Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Juga, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya di mulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Al-Qur'an mengajak mereka berpikir tentang kekuasaan Allah. Dan dengan berbagai argumentasi, kitab suci itu juga mengajak mereka untuk membuktikan keharusan adanya Hari Kebangkitan, bahwa kebahagiaan mereka pada hari itu akan ditentukan oleh persesuaian sikap hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha esa.³

Konsep- konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problem yang dihadapi, kapan dan dimanapun mereka berada. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual

³ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 15

dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam kaitan ini, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya hingga akhir hayat, mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki.⁴

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Dengan ilmu/pengetahuan yang bermanfaat maka dunia akan tentram karena dijalankan dengan hukum yang berlaku, sedangkan pemiliknya juga akan mendapatkan pahala yang terus mengalir walau telah meninggal dunia. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ :
 إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ
 بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Apabila seorang manusia telah meninggal maka terputuslah amalannya kecuali 3 hal yaitu: Shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo’akan orang tuanya”(HR.Muslim)⁵

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa ilmu yang memberikan manfaat bagi orang lain, maka pahalanya akan terus mengalir meski ia telah

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mirzan, 2007), hal. 14.

⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013), hal. 159

meninggal dunia sekalipun. Untuk mendapatkan ilmu tentulah seseorang harus berusaha, salah satunya yaitu melalui dengan belajar hingga ia berilmu.

Islam memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat dan hadist yang memerintahkan kaum muslimin untuk mencari ilmu. Dari sini tampaklah pentingnya ilmu pengetahuan, itulah sebabnya Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menegaskan, tidak dapat seseorang membangun dirinya menjadi ahli atau pandai pada bidang tertentu tanpa memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar teorinya. Selain itu, ia juga tidak dapat membentuk sikap yang positif terhadap suatu pekerjaan atau suatu hal tanpa pengetahuan tentang hal itu.⁶ Allah SWT berfirman tepatnya pada Surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka

⁶ Omar Mohammad al-Toumy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 260.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), hlm. 25.

memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁸

Tentu saja, yang dimaksud (أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangkannya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.⁹

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan ilmu yang diperoleh seharusnya menambah dekatnya hubungan manusia dengan sang Khaliq.

⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 14

⁹ibid.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia. Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui belajar.

Dalam konteks kedudukan orang-orang yang berilmu, terdapat salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam menganalisis kedudukan orang berilmu baik dimata Allah maupun dimata manusia yakni membutuhkan suatu penafsiran. Bahwa penafsiran Al-Qur'an merupakan pintu yang perlu dilalui dalam menyelami belantara isi Al-Qur'an. Munculnya tafsir Al-Qur'an dilatarbelakangi oleh realitas pemeluk Islam yang memiliki kualitas pemahaman secara berbeda-beda terhadap susunan redaksi dan pesan dikandung Al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana mulia kedudukan orang-orang berilmu berdasarkan firman Allah dan hadist, rupanya hal tersebut tidak terlepas dari berbagai penafsiran para ulama.

Melihat betapa pentingnya Ilmu Pengetahuan melalui proses belajar bagi kehidupan manusia, yang pada hakekatnya belajar merupakan aktualisasi dari ajaran Islam. Maka penulis berminat untuk memilih judul **“URGENSI BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM (KAJIAN TAFSIR QUR'AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Urgensi Belajar yang dijelaskan Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah , Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 ?
2. Apa perbedaan dan persamaan Urgensi Belajar dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 yang dijelaskan dalam Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar ?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan mengenai tema ini, penulis membatasi masalah agar tidak terlalu meluas ruang lingkupnya dan agar terarah dengan batasan masalah yaitu Urgensi belajar perspektif Islam kajian tafsir Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 pada Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar .

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang urgensi belajar
 - b. Untuk mengetahui pandangan Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah , Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan urgensi belajar dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 yang dijelaskan dalam Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang urgensi belajar berdasarkan ayat al-Qur'an dengan menjadikan al-Qur'an sebagai dasar atau acuan sumber utama ajaran Islam yang berbicara mengenai Urgensi Belajar dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.
- b. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi baik bagi peneliti maupun pembaca, sehingga dapat menjadi modal dasar dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar untuk menghasilkan generasi penerus yang kaya akan ilmu pengetahuan yang disertai dengan Iman terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, hal terpenting yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan: *pertama*, untuk menghindari duplikasi ilmiah, *kedua*, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, *ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.¹⁰

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan dan kemiripan pembahasan yakni diantaranya:

1. Linatu Zahroh dalam skripsinya yang berjudul Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam Q.S al-Mujadalah ayat 11, Q.S. al-Taubah ayat 122, Q.S. al-Isra ayat 36. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang haus akan nilai-nilai Islam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Apa yang dimaksud konsepsi iman, ilmu, pengetahuan, dan pendidikan Islam? (2) Bagaimana kandungan Q.S al-Mujadalah ayat 11, Q.S. al-Taubah ayat 122, Q.S. al-Isra ayat 36 yang berkaitan dengan iman dan ilmu? (3) Bagaimana integrasi iman dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan islam? Permasalahan tersebut dibahas melalui study pustaka yang datanya diperoleh melalui studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan historis dan normatif teologis dan analisis datanya menggunakan tafsir *maudhu'i*.¹¹
2. Khomarullah Azzami dalam skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11-12. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11-12? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggali dan memahami tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Mujadalah ayat 11-12. Dalam penelitian ini

¹¹ Linatu Zahroh, *Skripsi Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam Kajian Q.S. Al Mujadalah Ayat 11, Q.S. Al Taubah Ayat 122, dan Q.S. Al Isra Ayat 36* (Semarang: UIN Wali Songo, 2015)

penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui teknik studi kepustakaan (*Library Research*).¹²

3. Mukhamad Dani Azza dalam skripsinya yang berjudul Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran makna Surat Al-Mujadalah ayat 11? (2) Bagaimana relevansinya antara Surat Al-Mujadalah ayat 11 terhadap sentra pendidikan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna Surat Al-Mujadalah ayat 11 dengan sentra pendidikan. Permasalahan tersebut dibahas melalui study pustaka yang datanya diperoleh melalui study dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan *metode tahlili* yaitu metode yang menggunakan makna yang dikandung dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai urutannya didalam mushaf.¹³
4. Muhammad Hasani dalam skripsinya yang berjudul Urgensi Belajar dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana Urgensi belajar dalam tafsir Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya belajar dalam tafsir Al-Misbah Qur'an Surat Al-Alaq: 1-5. Dalam penelitian ini penulis

¹² Khomarullah Azzani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

¹³ Mukhamad Dani Azza, *Skripsi Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan* (Curup: IAIN Curup, 2019)

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui teknik studi kepustakaan (*Library Research*).¹⁴

Setelah melihat dari penulisan yang relevan terdahulu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dari skripsi yang sudah ada dan ditulis oleh penulis-penulis sebelumnya. Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan menggunakan tafsir ayat Al Qur'an sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Sedangkan Perbedaannya yaitu Pertama, skripsi yang ditulis oleh Komarullah Azmi Linatu Zahroh dan Muhammad Dhani Azza lebih mengaitkan integrasi iman, ilmu pengetahuan, nilai-nilai akhlak, dan konsep pendidikan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 Sedangkan penulis memfokuskan pada urgensi belajar pada Surat Al Mujadalah ayat 11. Kedua, skripsi yang ditulis Muhammad Hasani juga mengaitkan Urgensi belajar tetapi dalam skripsi tersebut menggunakan Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 dan menggunakan Tafsir Al-Misbah. Sedangkan penulis menggunakan Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan menggunakan Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau study pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-

¹⁴ Muhammad Hasani, *Skripsi Urgensi Belajar dalam Surat Al-Alaq ayat: 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)* (Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2017)

data atau bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, jurnal, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat sebagai sumber rujukan.¹⁵ Penelitian ini terfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁶ Sehingga dalam penelitian ini disajikan bentuk deskriptif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal, dalam hal ini sumber data primer yang digunakan yaitu Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti, adapun sumber data sekunder yang jadi pendukung yaitu buku-buku yang membahas tentang urgensi belajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yang artinya mengumpulkan bahan-bahan tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2

seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian pustaka (library research) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pemahaman mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Belajar dalam perspektif Islam . Meliputi: pengertian belajar, tujuan belajar, sumber-sumber belajar, prinsip-prinsip belajar, dan adab belajar dalam ajaran islam.

BAB III Urgensi belajar menurut perspektif Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11. Meliputi: Kajian Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar tentang urgensi belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan perbedaan dan persamaan Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Azhar tentang urgensi belajar Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11

BAB IV Penutup. Pada bab ini merupakan simpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abuddin Nata, 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1987, *Tafsir Al-Maraghi*, Bandung, CV Rosda.
- Abuddin Nata, 2012, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- A. Susanto, 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Abdurahim, 2015, *Pembelajaran transformatif pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi*, Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Achjar Chalil, Hudaya latuconsina, 2008, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1989, *Ushulut Tarbiyatil Ilmiah wa Asalibuha*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamka, 1962, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Djajamurni.
- Hamka, 2000, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005, *Madarijus Salikin pendakian menuju Allah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ibnu Kasir, 2003, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Judi al-Falasani, 1993, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, Solo: Ramadhani.
- Jumberansyah Indar, 2001, "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam". Jurnal Ulul Albab. Vol 3. No. 2.
- Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri abadi.
- Khomarullah Azzani, 2014, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Kadar M. Yusuf, 2015, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.
- Linatu Zahroh, 2015, *Skripsi Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam Kajian Q.S. Al Mujadalah Ayat 11, Q.S. Al Taubah Ayat 122, dan Q.S. Al Isra Ayat 36*, Semarang: UIN Wali SongO.
- M.Quraish Shihab, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- M. Quraishy Shihab, 2003, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', 2013, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mukhamad Dani Azza, 2019, *Skripsi Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan*, Curup: IAIN Curup.
- Muhammad Hasani, 2017, *Skripsi Urgensi Belajar dalam Surat Al-Alaq ayat: 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)*, Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Mestika Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- M.Quraish Shihab, 2001, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Alim, 2011, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Utsman Najati, 2003, *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi SAW*, Jakarta: Mustaqim.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omar Mohammad al-Toumy al Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Quraish Shihab, 2007, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Sudarwan Darwin dan Khairil, 2011, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sardirman A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi, 1990, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Shafique Ali Khan, 2005, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Sesia, 2005.

Slamet Untung, 2005, *Muhammad sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Riski Putra.